



Media: Republika

Hari: Rabu

Tanggal: 27 Juni 2012

Halaman: 22

Puskesmas Ditarget Berstandar ISO

Yulianingsih

Dinas Kesehatan juga tengah menuju standardisasi ISO pada tahun ini.

YOGYAKARTA — Seluruh pelayanan kesehatan di 18 unit Puskesmas di Kota Yogyakarta ditargetkan sudah terstandar ISO 9001:2008 pada 2014 mendatang. Tahun ini, baru tiga unit Puskesmas di Kota Yogyakarta yang pelayanannya sudah terstandar sertifikat internasional tersebut, yakni Puskesmas Jetis,

taran pasien.

Standardisasi juga dilakukan untuk mengurangi keluhan dari masyarakat. Untuk standardisasi ISO bagi seluruh Puskesmas di Kota Yogyakarta pada 2014, pihaknya akan mengajukan usulan anggaran ke Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Yogyakarta pada 2013.

Dana itu di antaranya untuk biaya pendampingan bagi Puskesmas sekitar Rp 49 juta hingga pendaftaran sertifikasi ISO yang mencapai Rp 120 juta. Untuk program pendampingan, Dinas Kesehatan akan bekerja sama dengan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Ditah

- 1.
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada Yth. :

Umbulharjo II, dan Mantrijeron.

"Pada 2013, kita siapkan dua Puskesmas untuk terstandar ISO juga. Kedua Puskesmas itu adalah Wirobrajan dan Umbulharjo I," terang Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Tuty Setyowati, Selasa (26/6).

Selengkapnya, Puskesmas di Yogyakarta akan disiapkan terstandar ISO seluruhnya pada 2014 mendatang. Standardisasi ini dilakukan untuk memberikan jaminan pelayanan terhadap masyarakat. Di antaranya meliputi pelayanan medis, operasional, hingga pelayanan petugas depan (*front office*) yang langsung berhubungan dengan pendaf-

Adapun Dinas Kesehatan sendiri, lanjut Tuty, tahun ini juga tengah menuju standardisasi ISO tersebut. Pihaknya didampingi tim dari UGM untuk proses tersebut.

Terpisah, Kepala Puskesmas Ngampilan, Prieka Mahdayanti mengatakan, tidak semua Puskesmas di Kota Yogyakarta memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Puskesmas Ngampilan sendiri juga sudah belajar tentang standarisasi ISO ke Puskesmas yang sudah tersertifikasi ISO.

"Kita memang berkeinginan ke sana (ISO). Meski kita belum dipersiapkan ke sana, secara internal kita

sudah belajar ke Puskesmas lain yang sudah terstandar," terang dia.

Puskesmas Ngampilan, sambungnya, kini memiliki sumber daya manusia sebanyak 32 orang, termasuk petugas kebersihan (*cleaning service*) dan tenaga medis. Keempat tenaga medis itu, sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan pemeriksaan kesehatan di Puskesmas.

Hanya saja, dengan dua gedung Puskesmas, satu di antaranya adalah Puskesmas pembantu, hanya ada satu petugas analisis laboratorium. Sehingga dalam sepekan, satu petugas itu harus bergantian bertugas di dua gedung.

Pada bagian lain, terkait dimulainya musim kemarau, Tuty mengimbau masyarakat untuk mewaspadai serangan penyakit Infeksi Saluran Pernafasan (ISPA), konjungtivitis, dan penyakit kulit. "Banyak debu beterbangan saat musim kemarau dan itu menyebabkan gangguan pernafasan," terang dia.

Selain debu, perbedaan suhu udara antara siang dan malam saat musim kemarau juga menyebabkan banyak penyakit di masyarakat terutama flu dan penyakit kulit. "Karena udara dingin dan kering maka kulit akan terasa kering dan pecah-pecah. Sehingga banyak penyakit kulit saat musim kemarau ini," tambahnya.

Kepala Puskesmas Gedongtengen, Tri Kusumo Bawono mengatakan, di Puskesmasnya hampir setiap hari ada pasien yang terserang penyakit ISPA. ■ ed : yusuf assidiq

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005